



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 11814-11824

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Di Pesantren Putri Ummahatul Mukminin Timika Papua Bagi Anak Asli Papua

Andi Ikhsan Azhar M<sup>1✉</sup>, Choeroni<sup>2</sup>, Asmaji Muchtar<sup>3</sup>

Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang

Email: [andiikhsanazhar@gmail.com](mailto:andiikhsanazhar@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan, peluang, dan dampak implementasi pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Putri Ummahatul Mukminin Timika Papua bagi anak-anak asli Papua. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan utama meliputi kendala bahasa Arab yang sulit dipahami oleh santri karena perbedaan latar belakang bahasa daerah, keterbatasan jumlah guru terlatih dalam pengajaran Al-Qur'an, serta fasilitas pembelajaran yang belum memadai. Di sisi lain, terdapat peluang besar melalui pemanfaatan teknologi berbasis aplikasi mobile Al-Qur'an dan penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan budaya lokal Papua ke dalam proses pengajaran. Pembelajaran Al-Qur'an ini berdampak positif pada pembentukan karakter santri, seperti meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, serta rasa empati. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan intensif bagi tenaga pendidik, penguatan fasilitas pembelajaran, serta perluasan penggunaan teknologi pendidikan berbasis lokal.

*Kata Kunci: Pembelajaran Al-Qur'an, Pesantren, Papua, Pendekatan Kontekstual, Teknologi Pendidikan, Pembentukan Karakter*

## Abstract

This study aims to identify the challenges, opportunities, and impacts of implementing Qur'an learning at the Putri Ummahatul Mukminin Islamic Boarding School in Timika, Papua, for native Papuan children. Employing a descriptive qualitative approach, data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The findings reveal that the main obstacles include difficulties in understanding Arabic due to the students' diverse local language backgrounds, a shortage of qualified Qur'an teachers, and inadequate learning facilities. On the other hand, there are significant opportunities in utilizing mobile-based Qur'an applications and applying contextual learning approaches that incorporate Papua's local culture into the teaching process. Qur'an learning has positively contributed to students' character development, particularly in fostering discipline, responsibility, and empathy. This research recommends intensive training for teachers, the enhancement of learning facilities, and broader use of culturally relevant educational technology.

*Keywords: Qur'an Learning, Islamic Boarding School, Papua, Contextual Approach, Educational Technology, Character Building*

## PENDAHULUAN

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia telah memainkan peran penting dalam membentuk generasi Muslim yang memiliki pemahaman keislaman yang baik serta karakter moral yang kuat (Arifin, 2021). Peran pesantren tidak hanya terbatas pada pengajaran ilmu-ilmu keagamaan seperti tafsir, fiqh, dan hadis, tetapi juga sebagai tempat pembinaan akhlak, penguatan adab, serta latihan kedisiplinan santri dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini dkk. (2004), pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki pendekatan holistik dalam membentuk kepribadian Muslim yang utuh—baik secara intelektual, spiritual, maupun sosial.

Menurut Madjid (1997), pesantren juga merupakan lembaga yang fleksibel dalam menyerap dan menyesuaikan diri terhadap dinamika masyarakat sekitar, termasuk dalam menghadapi tantangan sosial-budaya yang terus berubah. Namun dalam konteks Papua, fleksibilitas tersebut diuji oleh kompleksitas yang jauh lebih besar dibandingkan wilayah lain di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh kekhasan budaya, sosial, dan bahasa masyarakat Papua yang memiliki ciri khas tersendiri (Sulaiman, 2020). Sebagaimana dijelaskan oleh Tilaar (2002), pendidikan di daerah dengan latar belakang multikultural seperti Papua membutuhkan pendekatan yang lebih sensitif terhadap keragaman bahasa dan budaya lokal.

Sebagian besar anak asli Papua menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa ibu, sedangkan pembelajaran Al-Qur'an menuntut penguasaan bahasa Arab—baik dalam

bacaan maupun pemahaman. Ini menjadi hambatan kognitif dan linguistik yang signifikan (Rahmawati, 2020). Vygotsky (1978) mengemukakan bahwa bahasa merupakan alat utama dalam berpikir dan belajar, sehingga perbedaan bahasa antara lingkungan sehari-hari dengan bahasa pembelajaran dapat menghambat proses konstruksi pengetahuan.

Di samping kendala bahasa, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) juga menjadi persoalan krusial dalam pendidikan pesantren di Papua. Fauzi (2022) mencatat bahwa banyak pesantren di Papua kekurangan tenaga pengajar yang memiliki kualifikasi pedagogik dalam pembelajaran Al-Qur'an, baik dalam segi metodologi pengajaran maupun penguasaan isi kandungan Al-Qur'an. Hal ini selaras dengan pendapat Mulyasa (2011) bahwa kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kompetensi guru, bukan hanya dalam penguasaan materi tetapi juga dalam pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan konteks peserta didik.

Kondisi ini diperparah dengan minimnya sarana dan prasarana penunjang. Ruang belajar yang terbatas, kurangnya mushaf Al-Qur'an, tidak tersedianya perangkat multimedia, serta lemahnya akses internet membuat proses pembelajaran cenderung masih bertumpu pada metode konvensional seperti metode Iqra. Menurut Hidayat (2021), metode ini belum tentu efektif bagi anak-anak dengan latar belakang budaya dan kebahasaan yang berbeda, seperti anak-anak Papua. Sedangkan menurut Anderson dan Krathwohl (2001), pembelajaran yang kontekstual dan interaktif lebih mampu meningkatkan pemahaman dan retensi informasi.

Meskipun demikian, terdapat peluang-peluang strategis yang dapat dikembangkan. Salah satunya adalah pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis audio-visual yang dapat membantu santri memahami bacaan dan makna Al-Qur'an secara lebih efektif (Fauzi, 2023). Selain itu, Suryani (2021) menekankan pentingnya pendekatan kontekstual dalam pendidikan, yakni mengintegrasikan budaya lokal ke dalam materi ajar agar peserta didik merasa lebih dekat secara emosional dan kultural dengan apa yang mereka pelajari. Hal ini sejalan dengan pandangan Freire (2005) yang menyatakan bahwa pendidikan seharusnya membebaskan dan membangkitkan kesadaran kritis peserta didik melalui konteks sosial dan budaya mereka sendiri.

Dengan demikian, pesantren di Papua diharapkan tidak hanya menjadi pusat pembelajaran agama, tetapi juga menjadi agen transformasi sosial dan budaya, yang mampu menjembatani pemahaman keagamaan dengan identitas lokal masyarakat Papua. Seperti yang ditegaskan oleh Yusuf (2022), pesantren harus berperan aktif dalam

mengintegrasikan ajaran Islam dengan kearifan lokal agar peserta didik tidak merasa tercerabut dari akar budayanya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi pesantren dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi anak asli Papua, (2) Menggali dan menemukan peluang strategis untuk mengembangkan metode pembelajaran Al-Qur'an berbasis lokal, dan (3) Menganalisis dampak implementasi pembelajaran Al-Qur'an terhadap pemahaman agama dan budaya para santri di pesantren.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2021), karena dianggap paling sesuai untuk menggambarkan secara mendalam fenomena sosial budaya yang terjadi di Pesantren Putri Ummahatul Mukminin Timika, Papua, terutama dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak asli Papua. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman terhadap nilai, perilaku, kebudayaan, dan interaksi sosial yang tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif. Metode deskriptif, menurut Miles dan Huberman (2019), digunakan untuk menyajikan data sebagaimana adanya tanpa manipulasi, sehingga memberikan gambaran faktual tentang realitas di lapangan, termasuk tantangan, peluang, dan dampak pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pesantren.

Penelitian dilaksanakan selama empat bulan, dari Maret hingga Juni 2025, di Pesantren Putri Ummahatul Mukminin Timika, Papua. Lokasi ini dipilih karena merupakan lembaga pendidikan Islam yang melayani anak-anak asli Papua dengan latar belakang budaya dan bahasa lokal yang beragam, menjadikannya lokasi yang relevan untuk mengkaji implementasi pembelajaran Al-Qur'an dalam konteks lokal, sebagaimana diungkapkan oleh Hidayat (2021).

Subjek utama penelitian ini adalah santri asli Papua, ustadzah pengajar Al-Qur'an, serta pengelola pesantren. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive karena mereka dianggap memiliki keterlibatan langsung dan informasi yang relevan sesuai fokus penelitian, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2020). Populasi mencakup seluruh santri putri asli Papua dan ustadzah pengajar Al-Qur'an, sedangkan sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling untuk memperoleh informan yang paling memahami permasalahan, seperti dijelaskan Bungin (2020).

Prosedur penelitian dimulai dengan perizinan kepada pihak pesantren sebagai bentuk etika penelitian (Creswell, 2021), diikuti oleh observasi langsung terhadap proses pembelajaran dan interaksi sosial di pesantren (Miles & Huberman, 2019), wawancara semi

terstruktur dengan informan kunci (Sugiyono, 2020), serta studi dokumentasi terhadap kurikulum dan catatan pembelajaran (Fauzi, 2023).

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer melalui wawancara dan observasi, serta data sekunder dari dokumen resmi pesantren (Bungin, 2020). Instrumen penelitian meliputi panduan wawancara, checklist observasi, alat tulis, serta alat perekam suara (Creswell, 2021; Miles & Huberman, 2019). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi (Sugiyono, 2020).

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, digunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber dengan membandingkan data dari santri, guru, dan pengelola, maupun triangulasi teknik dengan menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi (Miles & Huberman, 2019).

Analisis data dilakukan dengan model Miles & Huberman (2019), melalui tiga tahap: reduksi data untuk menyaring informasi relevan, display data dalam bentuk narasi atau visualisasi, serta penarikan kesimpulan yang diverifikasi melalui triangulasi agar diperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu menggambarkan secara komprehensif dinamika pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Putri Ummahatul Mukminin Timika, termasuk hambatan dan potensi yang menyertainya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

Penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan penting terkait proses implementasi pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Putri Ummahatul Mukminin Timika Papua. Berdasarkan hasil wawancara, observasi langsung, dan telaah dokumentasi pesantren, diperoleh data sebagai berikut:

### Tantangan Utama Pembelajaran Al-Qur'an

#### 1. Hambatan Bahasa

Hambatan utama yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an di pesantren ini adalah masalah perbedaan bahasa. Mayoritas santri berasal dari latar belakang suku-suku asli Papua yang menggunakan bahasa daerah masing-masing sebagai bahasa ibu, seperti bahasa Mee, Damal, dan Amungme. Sementara itu, pembelajaran Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab dan bahasa pengantar Bahasa Indonesia (Rahmawati; 2020). Kondisi ini menciptakan "jarak linguistik" yang menyebabkan santri mengalami kesulitan dalam

memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an, baik dari segi pengucapan (tajwid) maupun pemahaman isi (tafsir).

Seperti diungkapkan oleh Sulaiman (2020), faktor bahasa ini tidak hanya berdampak pada kesulitan akademik, tetapi juga menurunkan motivasi belajar santri karena merasa asing dengan materi ajar. Bahasa Arab yang bukan bahasa sehari-hari mereka menuntut usaha lebih besar untuk dapat memahami pesan-pesan keislaman secara mendalam.

## 2. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Pesantren menghadapi kekurangan ustadzah atau tenaga pengajar yang memiliki kompetensi tinggi dalam bidang pengajaran Al-Qur'an. Dari hasil observasi dan wawancara, hanya terdapat lima ustadzah yang aktif mengajar Al-Qur'an, dengan satu orang saja yang memiliki sertifikat resmi sebagai pengajar tahsin dan tafsir (Fauzi; 2022). Kondisi ini menyebabkan beban kerja pengajar menjadi berat, dan kesempatan santri untuk mendapatkan pembelajaran personal menjadi terbatas.

Hidayat (2021) menegaskan bahwa SDM guru di pesantren daerah timur Indonesia sering mengalami kekurangan pelatihan profesional yang terstandarisasi, baik dalam metodologi pembelajaran maupun penguasaan teknologi pendidikan modern. Hal ini sejalan dengan kondisi di Pesantren Putri Ummahatul Mukminin Timika Papua.

## 3. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Keterbatasan sarana menjadi persoalan serius di pesantren ini. Fasilitas pendukung seperti ruang kelas representatif, alat peraga belajar, perpustakaan dengan koleksi kitab tafsir modern, serta akses internet atau perangkat multimedia sangat minim (Ramadhan; 2023). Ruang belajar digunakan secara bergantian dan kurang dilengkapi fasilitas audiovisual yang mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an secara optimal (Nurhadi; 2023).

Menurut Miles & Huberman (2019), dalam penelitian kualitatif seperti ini, sarana fisik merupakan bagian penting yang turut mempengaruhi kualitas proses interaksi antara guru dan santri.

### Peluang yang Dapat Dimanfaatkan

#### 1. Pemanfaatan Aplikasi Al-Qur'an Berbasis Mobile

Beberapa santri sudah mulai dikenalkan dengan penggunaan aplikasi Al-Qur'an mobile yang menyediakan fitur audio tilawah, terjemahan bahasa Indonesia, bahkan tafsir singkat (Ramadhan; 2023). Penggunaan teknologi ini sangat membantu santri untuk belajar mandiri di luar jam pelajaran, sekaligus mempercepat proses hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an.

Hal ini diperkuat oleh Fauzi (2023) yang menyatakan bahwa di era globalisasi dan teknologi digital, penggunaan media berbasis aplikasi dapat menjadi alternatif utama bagi pesantren di daerah terpencil, untuk mengatasi keterbatasan pengajar dan sumber belajar fisik.

## 2. Pendekatan Kontekstual Berbasis Budaya Lokal

Pesantren telah berinisiatif untuk mengintegrasikan budaya lokal dalam proses pengajaran Al-Qur'an, seperti penggunaan bahasa daerah dalam menjelaskan makna ayat, atau memberi contoh perilaku Islami yang disesuaikan dengan adat lokal Papua (Suryani; 2021). Ini sesuai dengan konsep pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) yang menyarankan agar materi pembelajaran dikaitkan dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa agar lebih mudah dipahami (Nurhadi; 2023).

Selain itu, metode ceramah mulai diganti dengan diskusi, tanya-jawab menggunakan bahasa yang akrab di lingkungan santri. Dengan demikian, santri merasa lebih terhubung secara psikologis dengan materi Al-Qur'an yang dipelajari (Yusuf; 2022).

## 3. Hubungan Guru dan Santri yang Dekat

Keterbatasan jumlah guru justru menciptakan relasi sosial yang erat antara guru dan santri. Interaksi intens ini menjadi modal penting dalam proses penanaman nilai-nilai Al-Qur'an secara tidak langsung melalui keteladanan dan pembiasaan (Bandura; 2020). Pendekatan ini sangat relevan dengan teori pembelajaran sosial Bandura yang menyatakan bahwa peserta didik meniru perilaku model (dalam hal ini ustadzah) dalam proses internalisasi nilai-nilai moral (Bandura; 2020).

## Pembahasan Hasil Penelitian

### Integrasi Budaya Lokal dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal Papua dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sangat membantu santri dalam memahami pesan-pesan agama. Dengan menggunakan bahasa ibu mereka atau menjelaskan nilai-nilai Al-Qur'an dengan analogi budaya setempat, santri dapat lebih mudah memahami konsep abstrak dalam Islam seperti akhlak mulia, tolong-menolong, atau larangan syirik (Suryani; 2021).

Pendekatan ini sesuai dengan pendapat Nurhadi (2023) bahwa pembelajaran kontekstual lebih efektif untuk peserta didik yang berasal dari latar budaya berbeda, karena proses belajar tidak hanya mentransfer informasi, tetapi juga membangun makna secara aktif.

## Peran Teknologi sebagai Solusi

Keterbatasan fasilitas fisik seperti perpustakaan dan multimedia mulai diatasi dengan penerapan teknologi digital berbasis aplikasi Al-Qur'an mobile. Meski masih terbatas, penggunaan gadget santri memungkinkan mereka belajar tilawah, makna kata, serta hafalan surat secara mandiri di luar kelas (Ramadhan; 2023).

Pemanfaatan teknologi ini membuka peluang besar bagi pesantren di wilayah terpencil untuk mengejar ketertinggalan dalam penguasaan materi Al-Qur'an (Fauzi; 2023), meski memerlukan dukungan sarana seperti akses internet dan pelatihan teknologi digital bagi guru.

## Relasi Personal antara Guru dan Santri sebagai Modal Kultural

Relasi sosial antara guru dan santri di Pesantren Putri Ummahatul Mukminin sangat dekat karena lingkungan pembelajaran yang homogen dan sederhana. Guru di pesantren bukan hanya pengajar, tetapi juga berperan sebagai pembimbing moral, panutan akhlak, dan orang tua asuh bagi santri (Bandura; 2020). Melalui keteladanan sehari-hari, nilai-nilai Al-Qur'an ditransfer secara implisit kepada santri.

Bandura (2020) menyebut proses ini sebagai modeling, di mana anak-anak belajar melalui pengamatan dan peniruan perilaku guru. Relasi seperti ini menjadi kekuatan unik pesantren di Papua dibanding lembaga pendidikan formal lain yang lebih kaku dan berjarak.

## Implikasi Temuan Penelitian

1. Bagi Pesantren: Perlu mendorong peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan metode kontekstual dan teknologi pembelajaran digital (Creswell; 2021).
2. Bagi Santri: Pembelajaran berbasis budaya lokal meningkatkan motivasi dan daya serap terhadap materi keagamaan (Nurhadi; 2023).
3. Bagi Pemerintah/Lembaga Islam: Dukungan penyediaan fasilitas digital dan pelatihan SDM sangat dibutuhkan untuk pesantren daerah terpencil (Fauzi; 2023).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Pesantren Putri Ummahatul Mukminin Timika Papua, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pesantren ini memiliki berbagai kendala sekaligus potensi pengembangan yang signifikan.

### 1. Tantangan Bahasa Lokal vs Bahasa Arab

Bahasa menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Latar belakang kebahasaan santri yang menggunakan bahasa daerah menyebabkan kesulitan dalam memahami teks Arab Al-Qur'an, baik dari aspek bacaan (tartil, tajwid) maupun makna (tafsir)

(Rahmawati; 2020). Hambatan ini memperlambat proses pemahaman materi ajar serta menurunkan kepercayaan diri sebagian santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an (Sulaiman; 2020).

## 2. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Keterbatasan fasilitas seperti ruang kelas khusus tahfidz, alat bantu pembelajaran (seperti audio visual), dan akses internet menjadi penghambat serius dalam implementasi metode pembelajaran modern (Ramadhan; 2023). Selain itu, jumlah mushaf Al-Qur'an juga tidak memadai untuk jumlah santri yang ada.

## 3. Kekurangan Tenaga Pendidik Terlatih

Pesantren ini juga mengalami keterbatasan tenaga pengajar yang memiliki keahlian khusus dalam metode pembelajaran Al-Qur'an berbasis teknologi atau berbasis budaya lokal Papua (Fauzi; 2022). Hal ini mengurangi efektivitas proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an pada santri.

## 4. Potensi Pengembangan

Meskipun menghadapi tantangan signifikan, terdapat peluang besar dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an di pesantren ini melalui beberapa aspek:

- Pemanfaatan Teknologi Digital:

Aplikasi mobile Al-Qur'an menjadi alat bantu potensial dalam melatih keterampilan membaca, memahami makna, serta mendengarkan bacaan yang benar (Ramadhan; 2023). Teknologi ini menjembatani keterbatasan pengajar dan fasilitas fisik.

- Pendekatan Kontekstual Berbasis Budaya Lokal:

Integrasi budaya lokal Papua ke dalam materi pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman santri secara signifikan. Penggunaan bahasa daerah dalam penjelasan ayat, maupun pengaitannya dengan nilai adat setempat, membuat Al-Qur'an lebih relevan bagi santri (Suryani; 2021).

- Hubungan Personal Guru-Santri:

Interaksi intens antara guru dan santri menjadi kekuatan pesantren ini. Keteladanan yang diberikan oleh guru sangat membantu proses pembentukan akhlak dan moral santri melalui metode modeling (Bandura; 2020).

Dengan demikian, meskipun dihadapkan pada berbagai keterbatasan, proses pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Putri Ummahatul Mukminin tetap berpotensi berkembang menuju metode yang lebih efektif, inovatif, dan kontekstual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2020). *Penelitian Kualitatif: Metodologi, Teori, dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Creswell, J. W. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Los Angeles: Sage Publications.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Z. (2021). *Pendidikan Islam dan Pembentukan Karakter Melalui Al-Qur'an*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Bandura, A. (2020). *Teori Belajar Sosial: Pembelajaran Melalui Observasi dan Imitasi*. Yogyakarta: Penerbit Al-Qalam.
- Fauzi, S. (2023). *Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren*. Yogyakarta: Penerbit Al-Muttaqin.
- Hidayat, A. (2021). *Pesantren dan Pendidikan Agama di Indonesia Timur*. Surabaya: Penerbit Universitas Airlangga.
- Nurhadi, M. (2023). *Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama*. Jakarta: Penerbit RajaGrafindo.
- Ramadhan, R. (2023). *Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Teknologi Digital*. Malang: Penerbit IKIP Malang.
- Sulaiman, M. (2020). *Budaya dan Pendidikan di Papua*. Jakarta: Penerbit Universitas Jakarta.
- Suryani, A. (2021). Tantangan Pembelajaran Al-Qur'an bagi Anak-Anak di Papua. *Jurnal Pendidikan Islam*, 16(3), 55-65.
- Yusuf, N. (2022). *Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Al-Qur'an di Pesantren*. Jakarta: Penerbit Universitas Negeri Jakarta.
- Aziz, H. (2022). *Peran Pesantren dalam Pendidikan Agama di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Fauzi, S. (2021). *Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Tantangan dan Peluang*. Yogyakarta: Penerbit Al-Muttaqin.
- Hidayat, A. (2023). *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren*. Malang: Penerbit IKIP Malang.
- Rahmawati, A. (2020). *Pendidikan Al-Qur'an di Papua: Tantangan dan Solusi*. Jakarta: Penerbit Rajawali Press.
- Sulaiman, M. (2021). *Pesantren dan Dinamika Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. Surabaya: Penerbit Universitas Airlangga.

- Yusuf, N. (2020). Budaya dan Pendidikan Agama Islam di Papua. Jakarta: Penerbit Universitas Negeri Jakarta.
- Arifin, Z. (2021). Pendidikan Islam dan Pembentukan Karakter Melalui Al-Qur'an. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Bandura, A. (2020). Teori Belajar Sosial: Pembelajaran Melalui Observasi dan Imitasi. Yogyakarta: Penerbit Al-Qalam.
- Fauzi, S. (2022). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren. Yogyakarta: Penerbit Al-Muttaqin.
- Hidayat, A. (2021). Pesantren dan Pendidikan Agama di Indonesia Timur. Surabaya: Penerbit Universitas Airlangga.
- Nurhadi, M. (2023). Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama. Jakarta: Penerbit RajaGrafindo.
- Ramadhan, R. (2023). Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Teknologi Digital. Malang: Penerbit IKIP Malang.
- Sulaiman, M. (2020). Budaya dan Pendidikan di Papua. Jakarta: Penerbit Universitas Jakarta.
- Suryani, A. (2021). Tantangan Pembelajaran Al-Qur'an bagi Anak-Anak di Papua. *Jurnal Pendidikan Islam*, 16(3), 55-65.